BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Secara umum hasil dari penelitian pengembangan adalah menghasilkan produk baru yang nantinya akan dipakai dalam kegiatan mengajar ataupun melatih untuk mempermudah guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi pembelajaran serta mempermudah guru pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Penelitian model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar secara khusus memiliki tujuan bagaimana model pembelajaran tendangan depan untuk materi pembelajaran pencak silat di sekolah dasar bisa digunakan guru pendidikan jasmani dalam mengajar, dan mempermudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat dan Subyek Penelitian

   Penelitian dilaksanakan di SDN Duren Sawit 18 Pagi Jakarta Timur, subyek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Duren Sawit 18 Pagi Jakarta Timur. Sampel yang digunakan sebanyak 41 orang, yang terdiri dari 25 siswa dan 16 siswi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan selama 2 (dua) bulan yaitu pada maret 2016 sampai dengan april 2016, waktu yang diperlukan dalam penelitian riset dan pengembangan dengan mengacu pada penelitian riset dan pengembangan dari Borg and Gall dalam kutipan buku Sugiyono, memerlukan waktu 2 bulan dengan perincian waktu sebagai berikut:

a) Penelitian pendahuluan

b) Perencanaan pengembangan model

c) Pengembangan desain model

d) Validasi pakar

e) Revisi model

f) Produk desain[30]

C. Karakteristik Model Yang Dikembangkan

Pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar yang akan disusun dan dikembangkan berupa model yang terdiri 9 (sembilan) model. Adapun sasarannya adalah :

[30]Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2008) h.37

1. Sasaran Penelitian

Pengguna yang menjadi sasaran dalam penelitian model pembelajaran tendangan lurus pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar pada siswa kelas IV SDN Duren Sawit 18 Pagi Jakarta Timur adalah dengan karakteristik sebagai berikut :

a. Siswa laki- laki dan perempuan kelas IV SDN Duren Sawit 18 Pagi Jakarta Timur.

Tahap pengembangan model pembelajaran, penentu sasaran dalam hal ini pakar pencak silat atau guru pendidikan jasmani yang menilai model pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1) Evaluator yang melaksanakan evaluasi pakar kepelatihan ditentukan berdasarkan kepakaran yang dimilikinya.
2) Evaluator yang melaksanakan evaluasi ditentukan berdasarkan pada kemampuan praktisi yang telah digeluti.

D. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar ini

menggunakan model penelitian dan pengembangan *(Research and Development)* dari Borg and Gall, yaitu suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasikan produk- produk penelitian, yang tidak hanya bersifat materi seperti buku teks, film latihan dan lain- lain, tapi juga termasuk prosedur dan proses metode atau model pembelajaran.

Pendekatan yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif, yang merupakan pendekatan untuk menemukan jawaban dari masalah melalui rumusan masalah yang telah dirumuskan dalam bab I yaitu model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar.

Hasil akhir penelitian pengembangan ini adalah model pembelajaran tendangan depan akan menghasilkan produk berupa desain model pembelajaran yang baru atau menyempurnakan yang telah ada secara lengkap dengan spesifikasi produknya sekaligus menguji keefektifan dari model pembelajaran yang dibuat, sehingga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari materi pencak silat khususnya tendangan depan.

E. Langkah Pengembangan Model

Langkah selanjutnya adalah tahapan yang dilakukan dalam pengembangan model. Penelitian dan pengembangan model ini

menggunakan langkah pengembangan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall, langkah pengembangan modelnya tersebut meliputi :

1. Pertama kali yang ditentukan adalah masalah atau potensi yang menjadi dasar pengembangan model
2. Selanjutnya dilakukan pengumpulan informasi sebagai landasan pemikiran untuk membuat konsep
3. Pembuatan model latihan (rancangan produk), bentuk rancangan tersebut adalah model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar
4. Validasi desain, dilakukan oleh ahli yang bersangkutan
5. Revisi, dan hasil uji ahli (validasi desain)
6. Implementasi model[31]

Tahapan diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Potensi dan Masalah

Penelitian pendahuluan dilakukan dengan studi literature, studi pengumpulan data lapangan, pengamatan proses, identifikasi permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran tendangan depan pencak silat di sekolah dasar dan deskripsi serta temuan lapangan.

[31] Ibid. h.408

Hal ini dipergunakan untuk mengkaji keadaan lapangan dengan tujuan untuk mengetahui apakah produk yang akan dikembangkan ini nantinya dipergunakan oleh subjek, artinya model yang dikembangkan oleh peneliti diperlukan atau tidak.

Peneliti juga akan melakukan penjajakan dengan subjek penelitian dan tempat penelitian dan pengembangan untuk memperoleh hasil dilapangan. Hasil tersebut akan di analisis sehingga memperoleh kesimpulan data yang sudah terkumpul.

Temuan penting yang hendak dideskripsikan dan dianalisis adalah bagaimana model pembelajaran tendangan depan pencak silat di sekolah dasar yang saat ini dilaksanakan, serta apakah kelemahan dan kelebihannya berdasarkan model konseptual (karakteristik dan kriteria) pembelajaran tendangan depan pencak silat di sekolah dasar dalam penelitian dan pengembangan ini.

2. Pengumpulan Data

Analisis kebutuhan yang dihimpun dari hasil observasi kepada siswa sekolah dasar maka diperoleh ide. Hasil dari analisis kebutuhan yang diperoleh suatu kesimpulan apakah pengembangan model dibutuhkan atau tidak. Sehingga nantinya diharapkan membantu guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran materi pencak silat.

3. Desain Produk

Langkah selanjutnya adalah membuat produk awal berupa rangkaian pengembangan model pembelajaran yang nantinya dapat dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk guru pendidikan jasmani khususnya di sekolah dasar untuk mengajar. Produk awal tersebut dituangkan dalam model pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran diharapkan menjadi produk yang dapat dikembangkan secara sistematis dan logis, sehingga produk ini mempunyai keefektifan dan keefisienan yang layak digunakan. Pada pembuatan produk yang dikembangkan peneliti, peneliti harus mengkonsultasikan produk pada ahli pencak silat atau guru pendidikan jasmani supaya menghasilkan produk yang sempurna.

Adapun model pembelajaran tendangan depan melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar yang direncanakan adalah :

1. **Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat balon sebagai media bagian kaki kanan**

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa memegang sebuah balon menunggu aba-aba dari guru
b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa melemparkan balon ke atas
c. Gambar 3 : siswa harus melambungkan balon kembali dengan menggunakan lutut atau paha bagian kanan.
d. Gambar 4 : ketika waktu selesai siswa memegang balon kembali dan posisi siap seperti awal

Keterangan :

1. Siswa ditugaskan untuk menyentuh balon yang dilemparkan di udara menggunakan lutut atau paha bagian atas (hanya bagian kanan saja)
2. Balon tidak boleh sampai jatuh ke lantai hingga waktu yang sudah ditentukan
3. Waktu pelaksanaan 30 detik – 1 menit

2. **Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat balon sebagai media bagian kaki kiri**

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa memegang sebuah balon menunggu aba-aba dari guru

b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa melemparkan balon ke atas
c. Gambar 3 : siswa harus melambungkan balon kembali dengan menggunakan lutut atau paha bagian kiri
d. Gambar 4 : ketika waktu selesai siswa memegang balon kembali dan posisi siap seperti awal

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk menyentuh balon yang dilemparkan di udara menggunakan lutut atau paha bagian atas (hanya bagian kiri saja)
b. Balon tidak boleh sampai jatuh ke lantai hingga waktu yang sudah ditentukan
c. Waktu pelaksanaan 30 detik – 1 menit

3. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat kardus sebagai media bagian kaki kanan

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa berada di belakang kardus dengan posisi siap untuk mendengarkan aba- aba dari guru
b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa harus mengangkat kaki kanan melewati rintangan kardus
c. Gambar 3 : posisi siap kembali untuk melewati rintangan kardus selanjutnya
d. Gambar 4 : ketika sudah melewati semua rintangan kardus sampai akhir, siswa kembali pada posisi siap

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk mengangkat kaki melewati rintangan berupa 4 buah kardus tanpa menyentuh kardusnya (hanya bagian kanan saja)
b. Jarak antara kardus yaitu 30cm
c. Angkatan kaki bagian paha harus lurus
d. Tinggi kardus bisa disesuaikan dengan tinggi siswa

4. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat kardus sebagai media bagian kaki kiri

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa berada di belakang kardus dengan posisi siap untuk mendengarkan aba- aba dari guru
b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa harus mengangkat kaki kiri melewati rintangan kardus
c. Gambar 3 : posisi siap kembali untuk melewati rintangan kardus selanjutnya
d. Gambar 4 : ketika sudah melewati semua rintangan kardus sampai akhir, siswa kembali pada posisi siap

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk mengangkat kaki melewati rintangan berupa 4 buah kardus tanpa menyentuh kardusnya (hanya bagian kiri saja)
b. Jarak antara kardus yaitu 30cm
c. Angkatan kaki bagian paha harus lurus
d. Tinggi kardus bisa disesuaikan dengan tinggi siswa

5. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat hulahop seagai media bagian kaki kanan

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa memegang sebuah hulahop dan menunggu aba- aba dari guru

b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa harus memasukkan kaki bagian kanan ke hulahop
c. Gambar 3 : siswa maju sambil melompat dengan hulahop bearada di bagian paha dan hulahop tidak boleh sampai jatuh ke lantai
d. Gambar 4 : ketika sudah mencapai garis yang ditentukan maka siwa mengambil kembali hulahop dan sikap seperti awal

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk melompat dengan hulahop berada di atas paha (hanya bagian kanan saja)
b. Jarak tempuh 15 – 20 meter
c. Angkatan kaki bagian paha harus lurus
d. Hulahop tidak boleh samapi jatuh

6. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat hulahop sebagai media bagian kaki kiri

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa memegang sebuah hulahop dan menunggu aba- aba dari guru
b. Gambar 2 : ketika aba- aba mulai dari guru, siswa harus memasukkan kaki bagian kiri ke hulahop
c. Gambar 3 : siswa maju sambil melompat dengan hulahop bearada di bagian paha dan hulahop tidak boleh sampai jatuh ke lantai
d. Gambar 4 : ketika sudah mencapai garis yang ditentukan maka siwa mengambil kembali hulahop dan sikap seperti awal

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk melompat dengan hulahop berada di atas paha (hanya bagian kiri saja)
b. Jarak tempuh 15 – 20 meter
c. Angkatan kaki bagian paha harus lurus
d. Hulahop tidak boleh samapi jatuh

7. Model pembelajaran tendangan depan tanpa menggunakan alat

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa bersiap dengan posisi kedua tangan disamping pinggang, dan menunggu aba- aba dari guru
b. Gambar 2 : ketika aba- aba “kanan” maka siswa melompat ke arah kanan dengan mengangkat sebelah kakinya (kiri), ketika

aba- aba “kiri” maka siswa melompat ke arah kanan dengan mengangkat sebelah kakinya (kanan)

c. Gambar 3 : ketika aba- aba “depan” maka siswa melompat ke arah depan dengan mengangkat sebelah kakinya (kiri/kanan), ketika aba- aba “belakang” maka siswa melompat ke arah belakang dengan mengangkat sebelah kakinya (kiri/kanan)
d. Gambar 4 : ketika aba- aba selesai maka siswa kembali pada posisi awal

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk melompat dengan sebelah kaki ke arah yang ditentukan oleh guru
b. Dilakukan dengan waktu 30 detik – 1 menit
c. Angkatan kaki bagian paha harus lurus
d. Aba- aba yang digunakan kanan, kiri, depan, dan belakang

8. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat hulahop balon gantung sebagai media bagian kaki kanan

1

2

3

4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa A melakukan sikap pasang kaki kiri depan mengarah ke hulahop balon gantung yang dipegang oleh siswa B
b. Gambar 2 : siswa A mengangkat kaki kanan untuk melakukan tendangan lurus kanan kearah sasaran balon
c. Gambar 3 : siswa A melakukan tendangan lurus kanan harus tepat pada sasaran yaitu balon yang digantungkan pada hulahop
d. Gambar 4 : ketika sudah melakukan tendangan lurus pada sasaran posisi kembali pada sikap awal yaitu sikap pasang

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk menendang tendangan lurus tepat mengenai sasaran balon gantung (tendangan kanan)
b. Dilakukan 5 – 10 pengulangan
c. Ketinggian sasaran harus disesuaikan dengan siswa yang melakukan tendangan
d. Siswa A yang melakukan tendangan, siswa B yang memegang alat

9. Model pembelajaran tendangan depan menggunakan alat hulahop balon gantung sebagai media bagian kaki kiri

1 2 3 4

Pelaksanaan :

a. Gambar 1 : siswa A melakukan sikap pasang kaki kanan depan mengarah ke hulahop balon gantung yang dipegang oleh siswa B
b. Gambar 2 : siswa A mengangkat kaki kiri untuk melakukan tendangan lurus kiri kearah sasaran balon
c. Gambar 3 : siswa A melakukan tendangan lurus kiri harus tepat pada sasaran yaitu balon yang digantungkan pada hulahop
d. Gambar 4 : ketika sudah melakukan tendangan lurus pada sasaran posisi kembali pada sikap awal yaitu sikap pasang

Keterangan :

a. Siswa ditugaskan untuk menendang tendangan lurus tepat mengenai sasaran balon gantung (tendangan kiri)
b. Dilakukan 5 – 10 pengulangan
c. Ketinggian sasaran harus disesuaikan dengan siswa yang melakukan tendangan
d. Siswa A yang melakukan tendangan, siswa B yang memegang alat

4. Validasi, Revisi dan Evaluasi (Uji Ahli)

Setelah pembuatan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar selesai maka tahap berikutnya adalah meminta validasi kepada ahli uji serta mengevaluasi model tersebut. Evaluasi ini dilakukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral yang telah dibuat.

Langkah selanjutnya dalam penelitian riset dan pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar, yaitu dengan telaah pakar. Telaah pakar dalam model pembelajaran tendangan depan pencak silat untuk sekolah dasar berguna untuk mengevaluasi bagian- bagian dari model pembelajaran yang perlu diperbaiki, dihilangkan atau disempurnakan, hal ini dilakukan pada hasil rancangan dalam bentuk rancangan tulisan maupun dari teknik peragaan langsung dilapangan saat perancangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar.

Pakar yang dilibatkan dalam penelitian pengembangan ini adalah dosen ahli pencak silat atau guru pendidikan jasmani. Hasil dari evaluasi dari pakar akan dijadikan masukan dalam

menyempurnakan rancangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar sebelum di uji cobakan pada kelompok kecil.

5. Implementasi Model

Implementasi produk hasil akhir penelitian riset dan pengembangan model berupa pengembangan baru model pembelajaran tendangan depan untuk sekolah dasar, dapat dipergunakan setelah kelayakan dan keefektifan model pembelajaran tendangan depan tersebut diketahui. Dalam beberapa periode tertentu model pembelajaran tendangan depan, dapat digunakan dan diimplementasikan di sekolah dasar, perguruan silat, klub pencak silat dan berbagai perkumpulan silat. Pengembangan model pembelajaran tendangan depan pencak silat melalui gerak multilateral untuk sekolah dasar dapat di analisis kembali dan dijadikan bahan baru untuk penyempurnaan kembali.